

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 24 KUALA PENASO**

Rini Astika, Erlisnawati, Syahrilfuddin

rini_astika.30@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com, syarifuddin@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** The problem this research is the student achievement of social studies fifth graders SDN 24 Kuala Penaso still low with an average value of 58,66 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 65. Between students, amounting to 15 people only 6 students who achieve classical KKM with 40%. This research is Classroom action Research (CAR), which aims to improve the learning process in the classroom. Formulation of the problem : is the implementation of direct learning model can improve students achievement of social studies at SDN 24 Kuala Penaso. The research was conducted on march 10 2015 to 24 march 2015 by 2 cycles. Subjects were students of SDN 24 Kuala Penaso, totalling 15 people who use the data source. The data collection instruments in this research is a teacher and students activities sheets and students achievement. Based on the conduct of research with the implementation of direct learning models obtained results direct type of activity the teacher in the learning process in cycle I first meeting was 65% and at the second meeting of teacher activity increased by 15% to 80%. cycle II first meeting and the second meeting of activity increased by 5% to 85% and the second meeting of activity increased by 10% to 95%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle with the first meeting of an average of 65% and at second meeting of activity increased 10% to 75% and a second meeting of activity increased 5% improve to 80%. At the first meeting of the second meeting of activity increased 10% to 90%. This research presents the results obtained each before the implementation an improve in base score cycle with the average being, 58,66. In the first cycle improve an average of 76 with increase as 29,56% and an improve in the second with an average of 86 with increase as 46,60%. Result in the research that the implementation of cooperative learning model of direct can improve students achievement of social Studies at fifth graders SDN 24 Kuala Penaso.*

Key Words : Model Direct Learning, Five graders students Achievement

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 24 KUALA PENASO

Rini Astika, Erlisnawati, Syahrilfuddin

rini_astika,30@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com, syarifuddin@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso dengan rata-rata 58,66 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 65. Jumlah siswa kelas IV adalah sebanyak 15 orang, yang mencapai KKM hanya 6 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 40%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Rumusan masalah : Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2015 sampai dengan 24 Maret 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso yang berjumlah sebanyak 15 orang siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada siklus ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran langsung diperoleh hasil aktivitas guru. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 65% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebanyak 15% menjadi 80%. Pada siklus II aktivitas guru lebih meningkat dari pada siklus I, pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 5% menjadi 85% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 10% menjadi 95%. Hasil analisis data aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama adalah 65% dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 10% menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah meningkat sebanyak 5% menjadi 80% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 10% menjadi 90%. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 58,66, setelah tindakan meningkat pada siklus I menjadi 76 dan mengalami peningkatan sebesar 29,56% pada siklus II menjadi 86 mengalami peningkatan sebesar 46,60%. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Langsung*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang andal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya.

Menurut observasi peneliti di SDN 24 Kuala Penaso, dalam proses belajar IPS masih banyak ditemukan kendala-kendala, diantaranya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah, mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti siswa tidak aktif dalam belajar dan siswa kurang bisa menjawab dan menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 24 Kuala Penaso diperoleh masih rendahnya rata-rata hasil belajar IPS. Dari 15 orang siswa yang mencapai KKM diawal hanya 6 siswa (40%) dan 9 siswa (60%) tidak mencapai KKM. Sementara sekolah menetapkan KKM adalah 65.

Tabel 1. Hasil belajar Siswa Kelas IV SDN 24 Kuala Penaso

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	15 orang	58,66	6 (40%)	9 (60%)

Sumber data: Guru Kelas IV SDN 24 Kuala Penaso

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar IPS tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran didominasi oleh guru (pembelajaran berpusat pada guru).

Setelah diamati penulis menemukan gejala – gejala sebagai berikut :

Guru : 1). Rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, 2). Banyaknya siswa yang harus mengikuti remedial karena hasil ulangan harian rendah, dan 3). Kurangnya siswa memahami dari makna materi pelajaran yang diberikan, dan Siswa : 1). Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, 2). Banyaknya siswa yang harus mengikuti remedial karena hasil ulangan harian rendah, 3). Kurangnya siswa memahami makna materi pelajaran yang diberikan.

Menurut Ngilimun (2013) model pembelajaran langsung adalah pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedural, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan model ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat teacher center. Menurut Arends (dalam Trianto, 2009) model pembelajaran langsung adalah salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu juga model pembelajarn langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.

Langkah – langkah atau sintaks model pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 (lima) fase, seperti ditunjukkan tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Fase - Fase Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Sumber : Kardi & Nur (dalam Trianto, 2009)

Pada fase persiapan, guru memotivasi siswa agar siap menerima presentasi materi pelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.

Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 24 Kuala Penaso”. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso. Manfaat penelitian : (1) Bagi guru, pembelajaran langsung dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki pembelajaran pada tahap selanjutnya. (2) Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran langsung, dan dijadikan sebagai salah satu rujukan penelitian lebih lanjut. (3) Bagi siswa, penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan memotivasi siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 24 Kuala Penaso kelas IV semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d bulan April 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (TPK) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Syahrilfuddin, 2011) mengemukakan bahwa Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran langsung, peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata – rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011)

2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \% \quad (\text{Trianto, 2009})$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

b. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011})$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah seluruh siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

3. Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{ZainalAqib, 2011})$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran langsung terhadap siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran dan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Tindakan Siklus I

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini, diisi dengan kegiatan pembelajaran membahas tentang

perkembangan teknologi komunikasi. Pada pertemuan ini, penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 15 orang. Pada pertemuan ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan soal evaluasi, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa.

Kegiatan awal fase 1 dilaksanakan (± 10 menit) sebelum memulai pelajaran dalam proses mengajar, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta ketua kelas memimpin do'a, dan kemudian guru mengabsen kehadiran siswa kelas IV. Selanjutnya guru menyampaikan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu: Anak-anak benda apa yang ibu bawa? Siswa menjawab dengan serentak HP bu, guru bertanya kembali Hp ini digunakan untuk apa? Jawaban siswa secara serentak menjawab untuk alat komunikasi. Berdasarkan jawaban siswa di atas guru menuliskan judul materi di papan tulis, yaitu perkembangan teknologi komunikasi. Guru kemudian memotivasi siswa bahwa materi ini berguna bagi kita agar kita dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru memajang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran di papan tulis, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan menjelaskan pengertian perkembangan teknologi komunikasi, menyebutkan contoh, serta manfaat, kelebihan dan kekurangan perkembangan teknologi komunikasi tradisional dan modern.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti pada fase 2 (± 20 menit). Pada tahap ini guru menyajikan informasi tahap demi tahap dalam menjelaskan dan memberikan contoh tentang perkembangan teknologi komunikasi tradisional dan modern. Pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa kurang mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk bertanya tidak ada satupun yang mau bertanya, namun masih ada siswa yang bermain disaat guru meminta siswa untuk bertanya. Mungkin mereka belum terbiasa dengan model yang digunakan sehingga kelas menjadi kurang aktif. Fase 3 (± 20 menit) guru membagi siswa ke dalam kelompok sebanyak 3 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa. Setelah itu guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara kelompok dan guru memberikan penjelasan tentang LKS. Di dalam pengisian LKS masih ada juga beberapa kelompok yang bingung mengisi nama kelompok dan anggotanya. Sehingga kelas menjadi ribut. Setelah mengerjakan LKS, Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan ke depan kelas. Sedangkan kelompok lain menanggapi. Guru membimbing jalannya presentasi kelompok. Fase 4 (± 10 menit) pada fase ini guru memberikan pemantapan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi tentang perkembangan teknologi komunikasi.

Setelah kegiatan inti selesai masuk pada kegiatan akhir, yaitu pada fase 5 dilakukan (± 10 menit). Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan tindak lanjut dengan memberikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu yaitu berupa soal pilihan ganda sebanyak lima pertanyaan. Dalam melaksanakan evaluasi guru kurang membimbing siswa. Pada kegiatan melaksanakan evaluasi hanya sebagian bertanya apa yang mereka tidak mengerti, karena dalam kegiatan ini seluruh siswa tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswapun malas mengerjakan evaluasi hanya sebagian siswa yang sesuai menjawab pertanyaan tersebut. Pada pertemuan pertama ini, belum semua pelaksanaan tindakan sesuai dengan model pembelajaran langsung.

Setelah melaksanakan dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran siklus I,

selanjutnya guru memberikan ulangan harian I siklus I. Ulangan harian I ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa. Materi yang diujikan pada ulangan harian I ini adalah materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jumlah soal yang diberikan yaitu 20 soal objektif.

Ulangan harian I diawali dengan menyiapkan siswa seperti biasa yaitu mengucapkan salam, meminta ketua kelas memimpin do'a, dan kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Lalu guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa. Pelaksanaan ulangan harian II ini berjalan dengan lancar. Semua siswa terlihat serius dan tenang dalam menjawab soal-soal ulangan. Ketika waktu sudah habis, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka. Kemudian guru menutup pertemuan pelaksanaan ulangan harian II.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap guru dan siswa pada siklus II pertemuan ketiga dan pertemuan keempat ini sudah jauh mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil lembar aktivitas guru sudah mendapat kategori amat baik sedangkan aktivitas siswa baik dan amat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah jauh lebih baik dari siklus I. Guru telah mampu meningkatkan hasil belajar IPS dalam penerapan model langsung. Semua tahapan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran langsung sudah dilaksanakan dengan baik dan pada aktivitas siswa selama pembelajaran sudah mengalami peningkatan, pembelajaran lebih efektif, rata-rata aktivitas siswa sudah sangat baik dan hasil belajar sudah memenuhi KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa kelas IV sudah sering dilatih dengan model pembelajaran langsung sehingga pengetahuan siswa lebih menjadi luas.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya karena hasil belajar siswa kelas IV di SDN 24 Kuala Penaso sudah sangat baik dan jauh mengalami peningkatan dari hasil sebelum diberikan tindakan oleh guru.

Analisis Hasil Tindakan dan Pembahasan

a. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 24 Kuala Penaso dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I dan siklus II

No	Aspek	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus 1		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	14	17	20	23
	Persentase	65 %	80 %	85%	95%
	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Pertemuan pertama siklus I, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru belum bisa menyampaikan dengan baik. guru juga kurang membimbing siswa dalam kerja kelompok. Kemudian guru juga kurang membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Pertemuan kedua siklus I, aktivitas guru sudah baik. Guru sudah bisa menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan baik. Guru kurang menguasai kelas saat pembagian kelompok sehingga kelas menjadi ribut dan guru masih kurang membimbing siswa dalam kelompok.

Pertemuan pertama siklus II, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik. Guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa saat pembagian kelompok sehingga siswa benar – benar paham dan mengerti. Guru juga membimbing siswa membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru terlaksana dengan baik dan sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru setiap pertemuannya mengalami peningkatan skor karena peneliti sudah sangat terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada tabel hasil observasi aktivitas siswa di bawah ini :

Tabel 4 Hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I dan siklus II

No	Aspek	Aktivitas Siswa (%)			
		Siklus 1		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	13	15	16	18
	Persentase	65 %	75 %	80%	90%
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Pertemuan pertama siklus I, aktivitas siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. Siswa kurang mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa sibuk dengan aktivitas lain. Saat siswa dibagi kelompok masih ada juga beberapa kelompok yang bingung mengisi nama kelompok dan anggotanya. Sehingga kelas menjadi ribut. Siswa juga tidak berani menyampaikan hasil kerja ke depan kelas dan membuat kesimpulan pelajaran siswa kurang paham terhadap materi pelajaran. Saat melaksanakan evaluasi hanya sebagian bertanya apa yang mereka tidak mengerti, karena dalam kegiatan ini seluruh siswa tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswapun malas mengerjakan evaluasi hanya sebagian siswa yang sesuai menjawab pertanyaan tersebut. Pada pertemuan pertama ini, belum semua pelaksanaan tindakan sesuai dengan model pembelajaran langsung.

Pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa sudah mulai baik. Siswa sudah mulai berani menanggapi pertanyaan yang disampaikan guru meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Banyak siswa yang masih ribut saat dibagi dalam kelompok, masih ada kelompok yang bingung mengisi nama kelompok dan anggotanya. Sehingga

kelas menjadi ribut. Saat melaksanakan evaluasi hanya sebagian bertanya apa yang mereka tidak mengerti, karena dalam kegiatan ini seluruh siswa tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswapun malas mengerjakan evaluasi hanya sebagian siswa yang sesuai menjawab pertanyaan tersebut. Pada pertemuan pertama ini, belum semua pelaksanaan tindakan sesuai dengan model pembelajaran langsung.

Pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa sudah mulai baik. Siswa sudah mulai berani menanggapi pertanyaan yang disampaikan guru meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Banyak siswa yang masih ribut saat dibagi dalam kelompok, masih ada kelompok yang bingung mengisi nama kelompok dan anggotanya. Sehingga kelas menjadi ribut. Saat melaksanakan evaluasi guru membimbing siswa. Pada kegiatan melaksanakan evaluasi sebagian siswa sudah mengerti, karena dalam kegiatan ini sebagian siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswapun mengerjakan evaluasi dan sesuai menjawab pertanyaan tersebut. Pada siklus II pertemuan pertama ini, belum semua pelaksanaan tindakan sesuai dengan model pembelajaran langsung.

Pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa sudah baik. Siswa sudah berani menanggapi pertanyaan yang disampaikan guru dan siswa sudah aktif di dalam kelas. saat dibagi dalam kelompok, setiap kelompok mengisi nama kelompok dan anggotanya dengan benar. Sehingga kelas menjadi aman dan tertib. Saat melaksanakan evaluasi guru membimbing siswa. melaksanakan evaluasi semua siswa sudah mengerti, karena dalam kegiatan ini seluruh siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswapun mengerjakan evaluasi dan sesuai menjawab pertanyaan tersebut. Pada siklus II pertemuan kedua ini, semua pelaksanaan tindakan sesuai dengan model pembelajaran langsung.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru setiap pertemuannya mengalami peningkatan skor karena peneliti sudah sangat terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata - Rata	Peningkatan hasil belajar	
				SD-UHI	SD-UHII
1	Skor Dasar	15	58,66		
2	UH I	15	65,33	11,37%	46,60%
3	UH II	15	86		

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I nilai rata – rata 58,66 meningkat sebanyak 11,37% menjadi 65,33. Dari skor ke ulangan harian II meningkat sebanyak 46,60% menjadi 86. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

Pada saat sebelum diterapkan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 24 Kuala Penaso, hasil belajar IPS siswa di lihat dari nilai rata – rata skor dasar adalah 58,66. Sedangkan KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah adalah 65, ini disebabkan oleh cara belajar siswa yang belum bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Dikarenakan cara guru mengajarkan dengan model ceramah, sedangkan tugas siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saja. Disini hanya peran guru yang lebih terlihat dan guru yang aktif di dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Dengan demikian peneliti menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso. Karena model langsung adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif, bukan hanya sekedar mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Model ini adalah proses belajar secara nyata, dan membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyatanya siswa atau dengan pengalaman siswa.

Pada ulangan harian siklus I dapat dilihat nilai rata – rata peningkatan hasil belajar meningkat dari pada sebelum diterapkan model langsung, dengan diterapkan model langsung nilai rata – rata siswa pada skor dasar adalah 58,66, meningkat pada ulangan harian I yaitu 65,33, pada ulangan harian II terjadi peningkatan yang sangat pesat yaitu menjadi 86. Disini dapat dilihat bahwa dengan diterapkan model langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada sebelum diterapkan langsung, dan siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Peningkatan nilai rata – rata siswa dari skor dasar ke ulangan harian I adalah sebanyak 11,37%. Skor dasar ke ulangan harian II mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebanyak 46,60%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II, setelah penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal, dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

No	Data	Jumlah Siswa	Rata - Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
				Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
1	SD	15	58,66	6 orang	9 orang	40%	Tidak Tuntas
2	UH I	15	65,33	8 orang	7 orang	46,67%	Tuntas
3	UH II	15	86	13 orang	2 orang	86,67%	Tuntas

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran langsung. Dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Pada skor dasar atau sebelum diterapkan model pembelajaran langsung jumlah siswa yang tuntas hanya 6 orang dari 15 orang siswa yang ada di kelas IV SDN 24 Kuala Penaso, dengan persentase ketuntasan 40% dengan kategori tidak tuntas, pada UH I jumlah siswa yang tuntas dengan diterapkan model langsung jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 orang, dengan persentase ketuntasan 46,67% dengan kategori tuntas, selanjutnya pada UH II jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebanyak 13 orang, dengan persentase ketuntasan 86,67% dengan kategori tuntas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif langsung dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 58,66% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 70,8% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada pertemuan ketiga persentase sebesar 83,3% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan keempat persentase sebesar 95,8% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama persentase sebesar 54,2% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 62,5% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Pada pertemuan ketiga persentase sebesar 79,2% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 16,7% dan pada pertemuan keempat persentase sebesar 91,7% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%.
2. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 58,66 menjadi 65,33 mengalami peningkatan sebesar 11,37%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 58,66 menjadi 86 mengalami peningkatan sebesar 46,60%.

b. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran langsung dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS yang dapat diterapkan di dalam kelas, karena model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menerapkan konsep, keterampilan berkomunikasi siswa, keterampilan diskusi mengajukan pertanyaan, dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas sehingga unsur kerja sama bisa muncul.
2. Model pembelajaran langsung dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSAKA

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Miftahul Huda. 2013. *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja resindo: Banjarmasin.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rima yuningsih, 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru (Jurnal)
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif, Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana: Jakarta.
- Yatim Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC: Surabaya.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya: Bandung.